

ANALISIS HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TEKNIK MENYUSUI DENGAN KEJADIAN PUTTING SUSU LECET

Marchatus Soleha¹, Apriyanti Aini²

Prodi S1 Kebidanan¹, Prodi Pendidikan Profesi Bidan²
STIKES Abdurahman Palembang^{1,2}

Email : marchatussoleha14@gmail.com¹, apriyantiaini6@gmail.com²

ABSTRACT

Breastfeeding is a natural process which does not require special tools and expensive costs. On the other hand, it requires patience, time, breastfeeding knowledge, and family support, especially the husband. Women, do not understand how to breastfeed properly, can cause a problem in breastfeeding process. The breastfeeding problems are milk blisters, swollen breasts, blocked milk ducts, mastitis, breast abscesses, and anatomical abnormalities of the nipples or sagging nipples. The study aimed to determine the relationship between mothers' breastfeeding techniques knowledge and milk blisters. It used literature review method. Thus, analysis of journals result (electronic journals) and articles review of existing theories (electronic books) was performed. This study found that knowledge influenced the milk blisters. The milk blisters might be caused by the mothers' lack of experience in breastfeeding properly. Moreover, there was a correlation between mothers' breastfeeding techniques knowledge and milk blister.

Keywords : Blisters on The Nipple, Breastfeeding techniques, Knowledge

ABSTRAK

Menyusui merupakan proses yang alamiah yang keberhasilannya tidak diperlukan alat-alat khusus dan biaya yang mahal namun membutuhkan kesabaran, waktu, dan pengetahuan tentang menyusui serta dukungan dari lingkungan keluarga terutama suami. Pada sebagian ibu yang tidak paham bagaimana teknik menyusui yang benar dapat menjadi masalah dalam proses menyusui. Dimana masalah kegagalan dalam proses menyusui tersebut antara lain putting susu lecet, payudara bengkak, saluran susu tersumbat, mastitis, abses payudara dan kelainan anatomis pada putting susu atau putting tenggelam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kejadian putting susu lecet. Dengan menggunakan metode studi literatur maka dilakukan analisis terhadap hasil penelusuran jurnal (e-journal) dan artikel dengan tinjauan teori yang ada (e-book). Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap terjadinya putting susu lecet, kejadian putting susu lecet dapat disebabkan oleh kurangnya pengalaman pada ibu bagaimana cara menyusui yang benar dan ada hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kejadian putting susu lecet.

Kata Kunci : Pengetahuan, Teknik Menyusui, Putting Susu Lecet

PENDAHULUAN

Menyusui merupakan proses yang alamiah yang keberhasilannya tidak diperlukan alat-alat khusus dan biaya yang mahal namun membutuhkan kesabaran, waktu, dan pengetahuan tentang menyusui serta dukungan dari lingkungan keluarga terutama suami (Roesli, 2009).

Menyusui sering menimbulkan masalah bagi ibu dan bayi. Pada sebagian ibu yang tidak paham bagaimana teknik menyusui yang benar dapat menjadi masalah dalam proses menyusui. Dimana masalah kegagalan dalam proses menyusui tersebut antara lain puting susu lecet, payudara bengkak, saluran susu tersumbat, mastitis, abses payudara dan kelainan anatomis pada puting susu atau puting tenggelam (Rahayu, 2011).

Teknik menyusui yang baik dan benar merupakan apabila *areola* sedapat mungkin semuanya masuk ke dalam mulut bayi. Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan puting susu lecet dan menjadikan ibu tidak mau menyusui sehingga bayi tersebut jarang menyusu. Ketika bayi tidak mau menyusu akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI lama kelamaan akan menyebabkan produksi ASI menurun. Selain itu, payudara tidak segera kosong akan menyebabkan terjadinya bendungan ASI sehingga menyebabkan payudara bengkak dan terasa nyeri, bila hal ini tidak segera diatasi dapat menyebabkan mastitis bahkan abses payudara (Soetjingsih, 2010).

Menurut penelitian Juliani (2017), menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet. Hasil analisis didapatkan bahwa dari 36 responden mayoritas ibu nifas mempunyai pengetahuan kurang baik mengenai teknik menyusui (58,3 %). Hal ini kemungkinan disebabkan kurangnya informasi yang didapat ibu mengenai teknik menyusui baik dari media cetak, internet, tetangga atau keluarga yang sudah pernah melakukan perawatan payudara, dapat dilihat dari kenyataan yang ada bahwa

kebanyakan ibu pada saat menyusui, mulut bayi hanya sampai puting saja tidak sampai ke bagian kalang payudara.

Dari masalah di atas ternyata masih banyak ibu nifas melakukan teknik menyusui yang tidak benar sehingga ibu mengalami lecet pada puting susu. Sehingga menyebabkan ibu mempercepat penyapihan dan ibu malas menyusui bayinya karena merasa sakit pada puting susu yang lecet, namun sebenarnya nyeri dan lecet dapat segera hilang dengan perbaikan posisi dan perlekatan bayi pada payudara ibu, serta disarankan agar ibu menyusui yang mengeluh puting susu lecet segera berkonsultasi dengan bidan atau dokter, sehingga mendapatkan diagnosa secara benar dan pengobatan yang tepat. Selain itu, bersikap tenang selama menyusui dan mengambil nafas dalam-dalam ketika terasa nyeri adalah sebagian cara untuk melawan nyeri akibat puting susu yang lecet. Ibu juga bisa tetap menyusui bayinya pada payudara yang lain, sehingga puting susu yang mengalami lecet akan segera pulih. Maka seorang bidan harus memberikan penyuluhan tentang bagaimana teknik menyusui yang benar serta pentingnya perawatan payudara untuk mengurangi terjadinya puting susu lecet pada ibu menyusui (Yusmanisari, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Analisis hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur dengan bersumber pada teori-teori, hasil-hasil penelitian yang telah dipublikasikan dalam jurnal, artikel, dan tinjauan pustaka secara elektronik (e-book maupun e-journal). Selain itu penulis juga mencari referensi secara manual dengan mengunjungi perpustakaan Stikes Abdurahman Palembang, Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan dan toko buku Gramedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengkajian terhadap literature review 10 jurnal yang telah dikumpulkan dari

berbagai sumber dapat diidentifikasi beberapa hal yang menjelaskan tentang hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet, diantaranya adalah :

Pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang berpengaruh dengan kejadian puting susu lecet.

Hasil penelitian Elvina (2017), menunjukkan bahwa dari 59 ibu menyusui yang memiliki pengetahuan baik yakni 28 orang (47,46%) rata-rata tidak mengalami puting susu lecet dan yang paling banyak yaitu ibu dengan pengetahuan kurang yakni 31 orang (52,54%) rata-rata mengalami puting susu lecet. Pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap terjadinya puting susu lecet dimana dengan pengetahuan yang kurang maka pemahaman tentang puting susu lecet juga akan berkurang sehingga ibu menyusui tidak mengetahui teknik atau cara menyusui yang benar. Hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square test diperoleh hasil, dimana $\chi^2 = 3,91 > \text{tabel} = 3,841$ pada $\alpha 0,05$ dan $df = 1$. Hal ini bermakna bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan puting susu lecet pada ibu menyusui 0-6 bulan di wilayah kerja Poasia Kecamatan Poasia Kota Kendari Tahun 2017.

Sejalan dengan penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017), dapat dilihat dari 45 responden, responden yang berpengetahuan baik berjumlah 22 responden (48,9%), berpengetahuan cukup berjumlah 12 responden (26,7%) dan yang berpengetahuan kurang berjumlah 11 responden (24,4%). Pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang dimaksud adalah ibu bukan sekedar bisa menyebutkan mengenai teknik menyusui yang benar tetapi juga dapat menginterpretasikan dan mengaplikasikan secara benar tentang teknik menyusui yang benar tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Irnawati (2018), memperlihatkan bahwa berdasarkan pengetahuan, dari sampel sebanyak 31 orang terdapat 16 responden (51,6%) berpengetahuan baik yang tidak mengalami puting susu lecet dan terdapat 15 responden (48,4%) berpengetahuan kurang yang mengalami

puting susu lecet. Menurut hasil uji *Chi-square* didapatkan $p\text{-value}$ 0,001 dimana nilainya $< 0,05$ berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden memiliki pendidikan tingkat SMP dan Perguruan Tinggi dimana semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh seseorang maka pengetahuannya akan semakin baik dan lebih luas bila dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian Juliani (2017), menunjukkan bahwa dari 36 responden sebanyak 15 responden (41,7%) mempunyai pengetahuan baik tentang teknik menyusui tidak mengalami puting susu lecet dan 21 responden (58,3%) mempunyai pengetahuan kurang yang mengalami puting susu lecet. Hasil analisis didapatkan bahwa dari 36 responden mayoritas ibu nifas mempunyai pengetahuan kurang tentang teknik menyusui (58,3%) dengan $p\text{-value}$ 0,001 yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Afrose *et al.*, 2012), mayoritas responden memiliki pengetahuan yang sangat buruk tentang komponen yang paling penting dari menyusui seperti frekuensi menyusui (95%), positioning (97%) dan penyimpanan ASI (85%). Di antara subyek penelitian, 62% memiliki pengetahuan yang baik tentang menyusui selama sakit anak tetapi hanya 38% memiliki pengetahuan yang baik tentang menyusui selama sakit ibu.

Penelitian yang dilakukan oleh Rini dan Wirakhmi (2013), diketahui dari 25 responden terdapat 8 responden (32%) mempunyai pengetahuan baik tentang teknik menyusui, sebanyak 14 responden (56%) mempunyai pengetahuan cukup dan banyak mengalami puting susu lecet dan 3 responden (12%) mempunyai pengetahuan kurang. Sebagian besar responden kurang mendapatkan informasi tentang teknik menyusui yang benar dan masalah yang dapat terjadi akibat salah dalam teknik menyusui pada masa kehamilan dan baru pertama menyusui bayinya sehingga belum berpengalaman, sehingga kebanyakan ibu memiliki tingkat pengetahuan cukup yang

mengalami puting susu lecet. Diketahui nilai p -value adalah 0,0017 dengan taraf signifikan 5 % nilai α adalah 0,05 sehingga p -value (0,0017) $< \alpha$ 0,05 dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian puting susu lecet.

Hasil penelitian Rahmawati (2009), menunjukkan bahwa 86 responden terdapat 15 responden (17,44%) mempunyai pengetahuan baik, sebanyak 20 responden (23,36%) mempunyai pengetahuan cukup dan 51 responden (59,30%) mempunyai pengetahuan kurang dan rata-rata mengalami puting susu lecet. Pengetahuan ibu yang kurang meliputi teknik menyusui, cara menyusui yang benar dan cara melepas isapan bayi. Setelah dilakukan uji statistik dengan *Mann Whitney* dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil $p = 0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu tentang cara menyusui dengan kejadian puting susu lecet.

Berdasarkan hasil kajian terhadap jurnal dan artikel diatas, diperoleh sebuah simpulan bahwa semakin baik pengetahuan seorang ibu maka semakin baik pula teknik menyusunya, hal ini dikarenakan ibu mempunyai pemahaman yang baik dan pengalaman tentang teknik menyusui yang benar, sehingga ibu dapat menerapkan dan mempraktekkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap terjadinya puting susu lecet dimana dengan pengetahuan yang kurang maka pemahaman tentang puting susu lecet juga akan berkurang sehingga ibu menyusui tidak mengetahui teknik atau cara menyusui yang benar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo dalam Wawan dan Dewi (2010) bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Kejadian puting susu lecet yang dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang teknik menyusui.

Berdasarkan hasil penelitian Irnawati (2018), memperlihatkan bahwa dari 31 responden terdapat 18 responden (58,1%) yang tidak mengalami puting susu lecet dengan

pengetahuan baik tentang teknik menyusui dan 13 responden (41,9%) yang mengalami puting susu lecet dengan pengetahuan kurang tentang teknik menyusui. Kejadian puting susu lecet ini dapat terjadi karena ibu tidak tahu bagaimana cara melepaskan puting susu dengan baik setelah menyusui, teknik menyusui yang salah dapat mengakibatkan terjadinya puting susu lecet. Berdasarkan hasil penelitian dengan uji *Chi-square* diperoleh bahwa terdapat adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet dengan nilai $p < 0,05$ yaitu 0,001.

Hasil penelitian Sari (2017), didapatkan dari 45 responden terdapat 12 responden (26,7%) yang mengalami puting susu lecet mempunyai pengetahuan kurang tentang teknik menyusui dan yang tidak mengalami puting susu lecet sebanyak 33 responden (73,3%) mempunyai pengetahuan baik. Dalam proses laktasi seringkali terjadi kegagalan karena timbul beberapa masalah, baik dari bayi ataupun ibu. Kesalahan banyak terletak pada posisi menyusui dan langkah-langkah menyusui, dimana bayi tidak menyusu sampai ke areola sehingga mengakibatkan lecet pada puting susu.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastuti (2015), yang melakukan penelitian di Desa Danurejo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung, responden yang mempunyai teknik menyusui kurang baik lebih banyak mengalami kejadian puting susu lecet yaitu sebanyak 2 orang (66,7%) dibandingkan dengan yang mempunyai teknik menyusui yang baik yaitu sebanyak 1 orang (2,2%). Responden yang mempunyai teknik menyusui baik lebih banyak tidak mengalami kejadian puting susu lecet yaitu sebanyak 44 orang (97,8%) dibandingkan dengan yang mempunyai teknik menyusui kurang baik sebanyak 1 orang (3,3%). Puting susu lecet merupakan keadaan yang terjadi pada ibu menyusui, dikarenakan kesalahan teknik menyusui yaitu melepaskan puting dari mulut bayi setelah selesai menyusui sehingga puting mengalami lecet, retak atau terbentuk celah.

Menurut (Kent *et al.*, 2015), penyebab puting susu yang terkenal tercatat selama audit

enam bulan ini termasuk suboptimal posisi dan perlekatan, putting datar atau terbalik, ankyloglossia, anomali palatal, infeksi, Fenomena Raynaud (dicatat sebagai vasospasme), dan pasokan susu tidak mencukupi. Akan tetapi penyebab putting susu lecet 90% kasus disebabkan oleh posisi yang benar dan perlekatan pada saat menyusui.

Hasil penelitian Juliani (2017), menunjukkan dari sampel berjumlah 36 responden didapatkan sebanyak 16 responden (44,4%) tidak mengalami putting susu lecet rata-rata memiliki pengetahuan baik tentang teknik menyusui dan 20 responden (55,6%) mengalami putting susu lecet rata-rata memiliki pengetahuan kurang tentang teknik menyusui. Hasil analisis didapatkan bahwa dari 36 responden yang mengalami kejadian putting susu lecet sebanyak 20 responden (55,6%) dengan p -value 0,001 yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kejadian putting susu lecet.

Hasil penelitian Rahmawati (2009), diketahui dari 86 responden terdapat 52 responden (60,5%) mengalami putting susu lecet rata-rata mempunyai pengetahuan kurang serta sebanyak 34 responden (39,5%) tidak mengalami putting susu lecet. Setelah dilakukan uji statistik dengan *Mann Whitney* dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil $p = 0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu tentang cara menyusui dengan kejadian putting susu lecet.

Hasil penelitian Elvina (2017), menunjukkan bahwa ibu rata-rata memiliki pengetahuan kurang sedangkan yang tidak mengalami puting susu lecet sebesar 41 orang (69,49%) rata-rata mempunyai pengetahuan baik. Hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square test diperoleh hasil, dimana $\chi^2 = 3,91 > \text{tabel} = 3,841$ pada $\alpha 0,05$ dan $df = 1$. Hal ini bermakna bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan puting susu lecet pada ibu menyusui 0-6 bulan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rini dan Wirakhmi (2013), diketahui bahwa dari 25 responden terdapat 16 responden (64%) mengalami putting susu lecet dan rata-rata memiliki pengetahuan cukup dan 9 responden (36%) tidak mengalami putting susu lecet rata-

rata memiliki pengetahuan baik. Keadaan ini biasanya terjadi karena posisi bayi yang salah saat menyusui. Diketahui nilai p -value adalah 0,0017 dengan taraf signifikan 5 % nilai α adalah 0,05 sehingga p -value (0,0017) $< \alpha 0,05$ dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian putting susu lecet.

Menurut Tait (2000), penyebab putting susu lecet yang paling umum yaitu posisi bayi yang tidak benar pada saat menyusui, pada saat bayi mengisap putting susu dengan penuh semangat, seluruh putting bisa sakit. Posisi menyusui yang benar yaitu tubuh bayi harus menghadap ibu selama menyusui, dengan telinga, pundak, dan pinggulnya dalam satu garis lurus, mulut bayi harus berada pada putting susu ibu, bayi menempel dengan benar pada payudara ibu, lidahnya kebawah, bibir melebar, pipi membulat ke luar, dan menunjukkan hisapan menelan dan selama mengisap berirama. Ketika rasa sakit pada putting susu terjadi, bayi mungkin berulang kali memberikan tekanan pada gusinya atau mencubit putting.

Berdasarkan jurnal dan artikel diatas, kejadian putting susu lecet dapat disebabkan oleh kurangnya pengalaman pada ibu bagaimana cara menyusui yang benar sehingga dapat menyebabkan putting susu nyeri/ lecet. Ibu yang mempunyai teknik menyusui baik lebih banyak tidak mengalami kejadian putting susu lecet dibandingkan dengan yang mempunyai teknik menyusui yang kurang baik. Putting susu lecet pada ibu dapat menimbulkan gangguan dalam proses menyusui dan mempengaruhi produksi ASI selanjutnya atau bayi enggan menyusu, sehingga pemberian ASI menjadi tidak adekuat. tetapi lecet putting susu juga dapat disebabkan oleh perawatan payudara yang salah misalnya membasuh payudara terutama putting susu dengan menggunakan sabun, *thrush (candidates)*, tali lidah pendek (*frenulum linguae*) dan *dermatitis*. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi terjadinya putting susu lecet adalah dengan pemberian pendidikan/ penyuluhan kesehatan tentang teknik menyusui yang benar dan perawatan payudara.

Hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2009), diketahui dari 86 responden didapatkan bahwa dari 15 responden (100%) yang memiliki pengetahuan baik tentang teknik menyusui tidak terdapat ibu yang mengalami puting susu lecet, dari 20 responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang teknik menyusui terdapat 8 responden (40%) yang mengalami puting susu lecet dan 12 responden (60%) tidak mengalami puting susu lecet dan dari 51 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang teknik menyusui terdapat 44 responden (86,27%) yang mengalami puting susu lecet dan 7 responden (13,73%) tidak mengalami puting susu lecet. Setelah dilakukan uji statistik dengan *Mann Whitney* dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil $p = 0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu tentang cara menyusui dengan kejadian puting susu lecet.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Rini dan Wirakhmi (2013), didapatkan bahwa dari 8 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang teknik menyusui terdapat 6 responden (75%) yang mengalami puting susu lecet dan 2 responden (25%) tidak mengalami puting susu lecet, dari 14 responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang teknik menyusui terdapat 12 responden (85,7%) yang mengalami puting susu lecet dan 2 responden (14,3%) tidak mengalami puting susu lecet dan dari 3 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang teknik menyusui terdapat 2 responden (66,7%) yang mengalami puting susu lecet dan 1 responden (33,3%) tidak mengalami puting susu lecet. Diketahui nilai p -value adalah 0,0017 dengan taraf signifikan 5 % nilai α adalah 0,05 sehingga p -value (0,0017) $< \alpha$ 0,05 dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian puting susu lecet pada ibu menyusui di Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Tahun 2013.

Hasil penelitian Elvina (2017), menunjukkan bahwa ibu yang paling banyak

mengalami puting susu lecet berdasarkan tingkat pengetahuan yaitu ibu dengan tingkat pengetahuan kurang yakni 13 orang (72,22%) sedangkan yang paling banyak tidak mengalami puting susu lecet yaitu ibu dengan tingkat pengetahuan baik yakni 23 orang (56,10%) dan yang paling sedikit mengalami puting susu lecet yaitu ibu dengan tingkat pengetahuan kurang yakni 5 orang (27,78%) sedangkan yang paling sedikit tidak mengalami puting susu lecet yaitu ibu dengan pengetahuan kurang yakni 18 orang (43,90%). Hasil analisis statistik menggunakan uji *Chi-square* test diperoleh hasil, dimana hitung = 3,91 > tabel = 3, 841 pada α 0,05 dan $df = 1$. Hal ini bermakna bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan puting susu lecet pada ibu menyusui 0-6 bulan.

Dalam penelitian yang dilakukan Irnawati (2018), menunjukkan bahwa dari 31 responden sebanyak 14 responden (45,2%) memiliki pengetahuan baik yang tidak mengalami lecet puting susu dan untuk ibu yang memiliki pengetahuan kurang yang tidak mengalami puting susu lecet sebanyak 4 responden (12,9%). Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan baik yang mengalami lecet puting susu sebanyak 2 responden (6,5%) dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang yang mengalami lecet puting susu sebanyak 11 responden (35,5%). Menurut hasil uji yang dilakukan dengan metode uji *Chi-square* maka didapatkan nilai $p=0,001$ dimana nilainya $< 0,05$, yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sari (2017), didapatkan bahwa dari 22 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang teknik menyusui terdapat 2 responden (4,4%) yang mengalami puting susu lecet dan 20 responden (44,4%) tidak mengalami puting susu lecet, dari 12 responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang teknik menyusui terdapat 4 responden (8,9%) yang mengalami puting susu lecet dan 8 responden (17,8%) tidak mengalami puting susu lecet dan dari 11 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang teknik menyusui terdapat 6 responden (13,3%) yang mengalami puting susu lecet dan 5 responden (11,1%) tidak mengalami puting

susu lecet. Dari hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan $p\text{-value}$ ($0,017$) $< \alpha$ ($0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kejadian putting susu lecet.

Berdasarkan hasil penelitian dari Juliani (2017), menunjukkan bahwa dari 15 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang teknik menyusui terdapat 3 responden (20%) yang mengalami putting susu lecet dan 12 responden (80%) tidak mengalami putting susu lecet serta dari 21 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang teknik menyusui terdapat 17 responden (81%) yang mengalami putting susu lecet dan 4 responden (19%) tidak mengalami putting susu lecet. Maka digunakan *Continuity Correction* dan dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha=0,05$). Hasil analisa data diperoleh $p\text{-value} = 0,001$ ($p\text{-value} < \alpha$) yang berarti H_0 ditolak, dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui dengan kejadian putting susu lecet.

Berdasarkan jurnal dan penelitian terdahulu diatas, pengetahuan yang baik tentang teknik menyusui akan menimbulkan perilaku yang baik dalam mengatasi putting susu lecet sehingga kejadian tersebut dapat dihindari sedini mungkin. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sedangkan pengetahuan ibu kurang tentang teknik menyusui dapat mempengaruhi kejadian putting susu lecet dan menimbulkan masalah yang lebih besar seperti infeksi payudara, sehingga diperlukan informasi mengenai teknik menyusui yang benar sejak kehamilan.

PENUTUP

Kesimpulan

Literature review ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kejadian putting susu lecet. Hal tersebut dapat dilihat dari pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap terjadinya

putting susu lecet, kejadian putting susu lecet dapat disebabkan oleh kurangnya pengalaman pada ibu bagaimana cara menyusui yang benar dan ada hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kejadian putting susu lecet.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrose, L. *et al.* (2012) 'Factors associated with knowledge about breastfeeding among female garment workers in Dhaka city', *WHO South-East Asia Journal of Public Health*, 1(3), p. 249. doi: 10.4103/2224-3151.207021.
- Elvina, S. (2017). *Hubungan pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar dengan terjadinya lecet putting susu pada ibu menyusui 0-6 bulan di wilayah Puskesmas Poasia Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017*. Politeknik Kesehatan Kendari.
- Irnawati. (2018). 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian lecet putting susu pada ibu menyusui di Puskesmas Minasatene Kabupaten Pangkajene', *Jurnal Kebidanan Vokasional*, pp.50–57. Tersedia di: <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jkv/article/view/48>.
- Juliani, S. (2017). 'Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Dengan Kejadian Putting Susu Lecet Di Desa Emplasement Pasar Iv Namuterasi Kecamatan Sei. Bingei Kabupaten Langkat Tahun 2017', *jurnal maternal dan neonatal*, 12(12), pp. 13–19. doi:10.1017/CBO9781107415324.004.
- Kent, J. C. *et al.* (2015). 'Nipple pain in breastfeeding mothers: Incidence, causes and treatments', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 12(10), pp. 12247–12263. doi: 10.3390/ijerph121012247.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :Rineka Cipta

- Prastuti, A. W. (2015) *Hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas di Desa Danurejo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung*. STIKES NGUDI WALUYO
- Rahayu S. 2011. 'Gambaran Praktik Ibu tentang Cara Menyusui yang benar'.
- Rahmawati, E. (2009) 'Hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang cara menyusui yang benar dengan kejadian puting susu lecet di desa wringin anom kecamatan wringin anom kabupaten gresik', *Mandiri Medica*, 1(1), pp. 9–15.
- Rini, S. and Wirakhmi, I. N. (2013) 'Hubungan Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Sumampir Purwokerto Utara', *Viva Medika Jurnal Kesehatan, Kebidanan dan Keperawatan*, 06(10), pp. 82–90. Available at: <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1012971>.
- Roesli U. (2009). *ASI Eksklusif*. Jakarta: PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Sari, L. P. (2017) *Hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet di BPM CH. Mala Palembang Tahun 2017*. STIKES Siti Khadijah Palembang.
- Soetjiningsih. (2010). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagungsato
- Tait, P. (2000) 'Nipple pain in breastfeeding women: Causes, treatment, and prevention strategies', *Journal of Midwifery and Women's Health*, 45(3), pp. 212–215. doi: 10.1016/S1526-9523(00)00011-8.
- Wawan A., dan Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yusmanisari, E. (2014). 'Hubungan kejadian puting susu lecet dengan teknik menyusui pada ibu nifas di Bidan Anik Hanif, AMD.Keb Desa Winongan Gempol'. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004